

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP  
PERILAKU PENCEGAHAN DIARE PADA IBU YANG  
MEMPUNYAI ANAK USIA 0-3 TAHUN DI DESA  
SENDANGREJO MINGGIR SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
PIPIN FEBRI ISMIRATI  
070201126**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**THE EFFECT OF HEALT COUNSELING TO THE ATTITUDE OF  
DIARRHEA PREVENTION AMONG MOTHERS WITH 0 – 3  
YEARS OLD CHILDREN IN SENDANGREJO VILLAGE  
MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP  
PERILAKU PENCEGAHAN DIARE PADA IBU YANG  
MEMPUNYAI ANAK USIA 0-3 TAHUN DI DESA  
SENDANGREJO MINGGIR SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**PIPIN FEBRI ISMIRATI**

**070201126**



Telah Disetujui pada tanggal : 25 Juli 2011.....

Pembimbing

Ery Khusnal, MNS.

# **PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DIARE PADA IBU YANG MEMPUNYAI ANAK USIA 0-3 TAHUN DI DESA SENDANGREJO MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Pipin Febri Ismirati<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>

## **INTISARI**

**Latar Belakang :** Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai Negara termasuk Indonesia. Pemberantasan penyakit diare dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat mulai dari ibu rumah tangga, petugas kesehatan, hingga masyarakat umum. Salah satu upaya untuk mencegah penyakit diare dapat dilakukan melalui penyuluhan tentang diare.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang diare terhadap perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimental* dengan *One Group Pretest-Post Test design*. Sampel pada penelitian ini adalah 34 ibu yang mempunyai anak balita usia 0-3 tahun di Desa Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta yang diambil dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 13 Juni 2011 sampai 27 Juni 2011 melalui kuesioner. Uji validitas instrumen menggunakan *Korelasi Product Moment*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Analisis data menggunakan *Paired t-test*.

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian ditemukan bahwa ada perbedaan signifikan tentang perilaku ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang perilaku pencegahan diare ( $t_{hitung} = 12,934$ ;  $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan :** Penyuluhan kesehatan tentang diare mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku ibu ke arah yang lebih baik dalam perilaku pencegahan diare.

**Saran :** Bagi tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan penyuluhan kesehatan terutama tentang diare.

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, diare, perilaku pencegahan diare

Kepustakaan : 18 buku, 2 skripsi, 4 internet

---

<sup>1</sup> : Judul Skripsi

<sup>2</sup> : Mahasiswa Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> : Dosen Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF HEALTH COUNSELING TO THE ATTITUDE  
OF DIARRHEA PREVENTION AMONG MOTHERS WITH 0 – 3  
YEARS OLD CHILDREN IN SENDANGREJO VILLAGE  
MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Pipin Febri Ismirati<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background of the problem:** Diarrhea is a prominent public health issue since this disease is the third cause in illness and death rate among children in various countries, including Indonesia. Eradicating diarrhea can be conducted with the participation of all the elements in each society, for example, housewife, paramedics, and mostly, all the members of the society. One of the efforts to prevent diarrhea is by having counseling about diarrhea.

**Aim of the research:** This research aims to determine the effect of health counseling on diarrhea to the attitude of diarrhea prevention among mothers with 0 – 3 years old children.

**Research methodology:** This is a pre experimental research with *One Group Pretest-Post Test design*. The sample of this research was 34 mothers with 0 – 3 years old children in Sendangrejo village, Minggir, Sleman, Yogyakarta. They were chosen with *simple random sampling* technique. The collected data in the range of 13 – 27 June 2011 via questionnaire. Instrument validity test used in this research was *Correlation Product Moment Test*. While, instrument reliability test employed *Alpha Cronbach Test*. The data were analyzed using *paired t-test*.

**Result of the research:** The result of the research indicates that there is a significant difference on the attitude of mothers before and after the health counseling on the attitude of diarrhea prevention ( $t_{count} = 12,934$ ;  $p < 0,05$ )

**Suggestion:** it is suggested to health personnels to improve and optimize health counseling, especially on diarrhea.

Keywords : Health counseling, diarrhea, attitude of diarrhea prevention

References : 18 books (2000-2010), 2 final papers, 4 internet sites

---

<sup>1</sup> Title of thesis

<sup>2</sup> Student, School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer, School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## A. LATAR BELAKANG

Anak atau balita adalah karunia dan ciptaan yang tidak ternilai harganya, begitu sempurnanya Allah SWT menciptakan manusia dalam Al-Qur'an pada surat (QS : At Tin, ayat 4), yang kemudian dianugerahkan kepada orang tuanya. Anak merupakan amanat dan titipan dari Allah SWT yang harus diasah, diasih, dan diasuh dengan semaksimal mungkin. Masa balita adalah masa perkembangan tercepat dalam kehidupan anak, sekaligus paling rentan terhadap serangan penyakit salah satu penyakitnya yaitu diare.

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai Negara termasuk Indonesia. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian per tahun pada balita yang disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun dan kurang lebih 80% kematian terjadi pada anak kurang dari dua tahun (Depkes RI, 2007).

Pada tahun 2006, CFR akibat diare sebesar 2,52% dengan 277 orang meninggal dari 10.980 kasus. Angka ini jauh lebih tinggi jika kita bandingkan dengan tahun 2005, yaitu 2,51% dengan 127 orang meninggal dari 5.051 kasus (Depkes RI, 2006). Kabupaten Sleman mempunyai 24 Puskesmas Induk, berdasarkan data penyakit rawat jalan di Puskesmas Minggir untuk semua golongan umur dari tahun 2010 sampai bulan Januari 2011, diare selalu masuk dalam sepuluh besar penyakit. Kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas minggir ini sebanyak 203 kasus, Puskesmas Minggir mempunyai wilayah kerja sebanyak 5 Desa. Untuk Desa Sendangagung kejadian diare sebanyak 22 kasus, Desa Sendangmulyo sebanyak 15 kasus, Desa Sendangarum sebanyak 14 kasus, Desa Sendangrejo sebanyak 135 kasus, dan Desa Sendangsari 17 kasus diare. Hal tersebut utamanya disebabkan karena terlambatnya pencegahan, kurang kebersihan dan perilaku hidup yang tidak sehat (Laporan Bulanan di Puskesmas Minggir).

Masyarakat di Desa Sendangrejo menganggap bahwa perilaku ibu dalam pencegahan diare merupakan masalah penting. Akan tetapi masih banyak ibu-



ibu yang kurang memperhatikan perilaku yang dapat menyebabkan diare antara lain seperti kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan mengkonsumsi air bersih, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, pengawasan makanan, kebiasaan membuang tinja. Mereka juga mengatakan bahwa mereka tidak tahu bagaimana cara mencegah diare di masa yang akan datang. Padahal perilaku pencegahan diare itu sangat penting agar angka kejadian diare pada balita 0-3 tahun di Desa Sendangrejo berkurang.

Perilaku pencegahan diare pada ibu penting karena jika pencegahan itu tidak dilakukan maka besar kemungkinan anak akan menderita diare. Dampak perilaku jika tidak dilakukan maka akan terjadi kehilangan air (dehidrasi), gangguan keseimbangan asam basa (asidosis metabolik), hipoglikemia, gangguan gizi, dan gangguan sirkulasi. Jika pencegahan diare dilakukan maka angka kejadian diare pada anak semakin berkurang. Usaha pertama untuk mencegah diare adalah dengan melakukan alih teknologi dari tenaga kesehatan kepada ibu rumah tangga atau keluarga dengan mampu melaksanakan beberapa intervensi pencegahan seperti pemberian ASI, memperbaiki makanan pendamping ASI, menggunakan air bersih yang cukup, mencuci tangan, menggunakan jamban, membuang tinja bayi dengan baik, dan memberikan imunisasi campak (Hikmawati, 2006).

Salah satu upaya lain untuk mencegah penyakit diare adalah dilakukan melalui penyuluhan tentang diare. Penyuluhan kesehatan pada hakikatnya ialah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya penyuluhan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2005). Penyuluhan tentang diare merupakan salah satu cara dalam penyebaran informasi mengenai diare yang bertujuan untuk mengetahui cara-cara pencegahan diare kemudian mempraktekannya kedalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengurangi angka kejadian diare.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sendangrejo dengan cara mewawancarai 10 ibu-ibu yang mempunyai anak balita usia 0-3 tahun, 6

diantaranya mengatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang perilaku pencegahan diare yang benar karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan diare sehingga sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan diare.

Dari latar belakang di atas, peneliti menilai bahwa masih kurang pengetahuan ibu-ibu tentang bagaimana cara melakukan pencegahan diare yang tepat dan benar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Diare Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 0-3 Tahun Di Desa Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta.

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *pra-ekperimental* dan dengan jenis rancangan yang digunakan yaitu *pretest-posttest* dalam satu kelompok (*one group pre-tes-post-test design*), yaitu rancangan penelitian dimana tidak ada kelompok pembanding (*control*), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang telah terjadi setelah adanya *ekperiment*. (Notoatmodjo, 2005). Rancangan ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen pada saat pretest dan post-test.

Uji validitas dilakukan di Desa Margokaton karena di desa tersebut karakteristik responden sama dengan responden di desa Sendangrejo. Hasil analisis uji validitas dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* dari 20 responden diketahui jumlah soal yang valid 20 item pertanyaan diperoleh dengan harga  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel 0,4444 dan soal yang gugur 1 (no 20) dari 21 soal. Kemudian soal yang valid digunakan untuk penelitian lebih lanjut dan soal yang gugur dihilangkan karena soal pada nomor 20 sudah diwakili oleh soal nomor 5. Hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* dari 20 responden dengan kriteria yang sama didapatkan hasil sebesar 0,945 dan dinyatakan reliabel karena  $>r$  tabel.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Umum

Secara demografi, Desa Sendangrejo mempunyai luas wilayah 35% tegalan atau sawah dan 65% pemukiman penduduk dengan jumlah penduduk 940 jiwa dengan rincian 515 laki-laki dan 425 perempuan. Adapun batas-batas Desa Sendangrejo adalah sebagai berikut: sebelah barat Kecamatan Nanggulan, sebelah utara Kecamatan Tempel, sebelah timur Kecamatan Seyagan, sebelah selatan Kecamatan Moyudan. Di Desa Sendangrejo terdapat 235 anak-anak di antaranya 135 anak dengan usia 0-3 tahun dan 100 anak dengan usia 3-10 tahun. Dari jumlah anak usia 0-3 tahun 34 diantaranya dijadikan obyek dalam penelitian ini.

Kegiatan yang ada di Desa Sendangrejo adalah pertemuan rutin kelompok tani, arisan ibu-ibu, pengajian sekali setiap bulan, kegiatan yang terkait dengan pelayanan kesehatan meliputi posyandu dilaksanakan sebulan sekali. Penyuluhan kesehatan hanya dilakukan pada saat ada kejadian tertentu seperti terjadi kasus demam berdarah, flu burung. Sehingga hanya pada saat kejadian maka petugas kesehatan terjun ke lapangan memberikan penyuluhan tentang demam berdarah dan flu burung tersebut. Sedangkan untuk penyuluhan kesehatan tentang diare sudah pernah dilakukan akan tetapi hanya satu kali saja sehingga kesadaran untuk mencegah penyakit diare juga masih rendah.

### 2. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik responden meliputi:

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia Ibu di Desa Sendangrejo Minggir

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
19 - 30 Tahun	21	61,8
31 - 40 Tahun	9	26,5
41 - 50 Tahun	4	11,8
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer 2011



Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu terbanyak adalah usia 19-30 tahun yaitu sebanyak 21 orang atau setara dengan 61,8 % sedangkan responden ibu yang paling sedikit adalah ibu yang berusia 41- 50 tahun dengan persentase sebanyak 11,8 % atau hanya 4 responden.

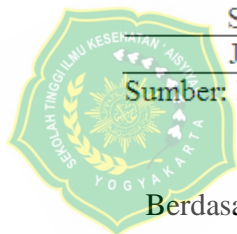
b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden dibatasi dengan mengambil responden yang memiliki tingkat pendidikan minimal SD dan maksimal sarjana. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sendangrejo Minggir Sleman dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di Desa Sendangrejo Minggir

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	5	14,7
SMP	7	20,6
SMA	17	50
Sarjana	5	14,7
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer 2011



Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu terbanyak yang ada di Desa Sendangrejo Minggir yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 50 % sedangkan persentase terkecil yaitu 14.7 % adalah ibu dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 5 orang.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Gambaran distribusi responden penelitian berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Sendangrejo Minggir

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruh	6	17,
Petani	12	35,3
Pegawai swasta	4	11,8
Wiraswasta	4	11,8
PNS	3	8,8
Tidak Bekerja	5	14,7
Jumlah	34	100

Sumber : Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan ibu yang paling banyak yaitu petani sebanyak 12 orang dengan persentase 35,3% sedangkan persentase terkecil yaitu 14,7 % adalah ibu yang bekerja menjadi PNS sebanyak 3 orang.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Gambaran distribusi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin balita dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Desa Sendangrejo Minggir

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	20	55,8
Perempuan	14	41,2
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak, adalah sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 anak dengan persentase 55,8% dan 14 anak berjenis kelamin perempuan dengan persentase 41,2%.

e. Karakteristik responden Berdasarkan Usia balita

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia Balita di Desa Sendangrejo Minggir

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
0 – 12 Bulan	9	26,5
13 – 24 Bulan	13	38,2
25 – 36 Bulan	12	36,3
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar adalah anak balita yang berusia 13 – 24 bulan yaitu sebanyak 13 anak dengan persentase 38,2 % sedangkan persentase terkecil sebesar 26,5 % dengan jumlah anak sebanyak 9 orang yaitu balita usia 0-12 bulan.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan



Sumber: Data primer

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan diketahui skor perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun terbanyak berada pada interval 30,8-39,2 dengan kategori

kurang sebanyak 16 orang (47,1%) sedangkan paling sedikit skor perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun berada pada interval  $< 30,8$  dengan kategori kurang sekali sebanyak 4 orang (11,8%). Hasil menunjukkan sebagian besar perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori kurang.

Perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0 -3 tahun setelah dilakukan penyuluhan diketahui skor perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun terbanyak berada pada interval 47,6-55,9 dengan kategori baik sebanyak 24 orang (70,6%) sedangkan paling sedikit skor perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun berada pada interval 39,2-47,6 dengan kategori sedang sekali sebanyak 2 orang (5,9%). Hasil menunjukkan sebagian besar perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun setelah dilakukan penyuluhan dengan kategori baik.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun sebelum dilakukan penyuluhan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun berdasarkan hasil jawaban kuesioner diketahui skor tertinggi 47, skor terendah 28, standar deviasi 5,2 dan rata-rata 37,9 sebelum dilakukan penyuluhan diketahui skor perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun dengan kategori sedang pada interval 39,2-47,6 yaitu sebanyak 14 orang (41,2) sedangkan untuk skor terbanyak berada pada interval 30,8-39,2 dengan kategori kurang sebanyak 16 orang (47,1%). Hasil menunjukan sebagian besar perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori kurang. Perilaku pencegahan diare dapat dipengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi – informasi tentang cara – cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan, cara menghindari penyakit,

dan sebagainya. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang di milikinya (Notoadmodjo, 2003).

## **2. Perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun sesudah dilakukan penyuluhan**

Perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun setelah dilakukan penyuluhan berdasarkan hasil jawaban kuesioner diketahui skor tertinggi 59, skor terendah 46, dan rata-rata 52,17 sesudah dilakukan penyuluhan diketahui skor perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun terbanyak berada pada interval 47,6-55,9 dengan kategori baik. Hasil menunjukkan sebagian besar perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun setelah dilakukan penyuluhan dengan kategori baik. Menurut Notoadmodjo, (2003) perilaku perorangan yang erat hubungannya dengan masalah kesehatan pada dasarnya adalah respon sekarang terhadap stimuli yang berkaitan dengan sakit, pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Pemberian penyuluhan sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan agar seseorang termotivasi untuk melakukan perilaku pencegahan diare dan menjaga kesehatannya dengan tindakan preventif pada anak usia 0-3 tahun.

## **3. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun di Desa Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta**

Perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun di Desa Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta sebelum dan sesudah penyuluhan mempunyai ( $p > 0.05$ ) sehingga data normal. Dari hasil analisis dengan uji *t-test*, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,934 dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk ( $p < 0,05$ ); adalah sebesar 2,042. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang diare terhadap perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun di Desa Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta.



Keikutsertaan ibu-ibu dalam penyuluhan berkaitan dengan pencegahan diare anak usia 0-3 tahun dapat meningkatkan pengetahuan dan pencegahan diare dan memahami dampak negatif diare pada bayi dan anak-anak antara lain adalah menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak. Menurut Hidayat (2008) Penyakit diare di masyarakat (Indonesia) lebih dikenal dengan istilah “Muntaber”. Penyakit ini mempunyai konotasi yang mengerikan serta menimbulkan kecemasan dan kepanikan warga masyarakat karena bila tidak segera diobati dalam waktu singkat ( $\pm$  48 jam) penderita akan meninggal.

Kejadian diare anak usia 0-3 tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi, dan perilaku masyarakat. Menurut Wijdaja (2002) Faktor lingkungan yang dimaksud adalah kebersihan lingkungan dan perorangan seperti kebersihan puting susu, kebersihan botol susu dan dot susu, maupun kebersihan air yang digunakan untuk mengolah susu dan makanan selain itu faktor pemberian ASI eksklusif.

Faktor gizi dapat mempengaruhi kejadian diare misalnya tidak diberikannya makanan tambahan meskipun anak telah berusia 4-6 bulan atau asupan makanan yang kurang. Anak yang tidak tumbuh kembang dengan baik sering kali terkena diare, jika mereka terkena diare maka keadaannya akan lebih berat dibanding anak-anak yang memiliki nutrisi baik. Karena itu pemeliharaan gizi anak harus juga mencakup upaya terhadap pencegahan penyakit infeksi seperti diare pada balita (Moehji,2003).

Faktor pendidikan yang utama adalah pengetahuan ibu tentang masalah kesehatan dan perilaku pencegahan diare. Tingkat pendidikan ibu terbanyak yang ada di Desa Sendangrejo Minggir yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 50 % sedangkan persentase terkecil yaitu 14.7 % adalah ibu dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 5 orang. Pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki seseorang amat penting perannya dalam menentukan nilai terhadap kesehatan, dengan berbagai informasi kesehatan akan menambah luas

pengetahuan dan pemahamannya tentang kesehatan dan pencegahan terhadap suatu penyakit (Sunaryo, 2004).

Faktor kependudukan menunjukkan bahwa insidens diare lebih tinggi pada penduduk perkotaan yang padat dan miskin atau kumuh. Masyarakat perkotaan sebagian besar dengan pekerjaan swasta dan perkantoran sedangkan di pedesaan sebagian besar sebagai petani sehingga perilaku untuk mencuci tangan kebiasaan masyarakat hanya menggunakan air saja dan jarang menggunakan sabun saat makan di ladang bersama keluarga. Hasil diketahui jenis pekerjaan ibu yang paling banyak yaitu petani sebanyak 12 orang dengan persentase 35,3 % sedangkan persentase terkecil yaitu 14,7 % adalah ibu yang bekerja menjadi PNS sebanyak 3 orang. Faktor perilaku masyarakat misalnya kebiasaan ibu yang tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan, setelah buang air besar atau membuang tinja anak, akan menyebabkan terjadinya diare (Sunaryo, 2004).

Perilaku pencegahan diare merupakan tindakan preventif sehingga dapat mengurangi kejadian diare, hasil penelitian menunjukan penyuluhan mempunyai peranan yang cukup penting untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan diare dengan tepat pada balita di Desa Sendangrejo karena masih banyak ibu-ibu yang kurang memperhatikan perilaku yang dapat menyebabkan diare selain itu banyak masyarakat yang tidak tahu bagaimana cara mencegah diare, dengan adanya penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh dinas kesehatan melalui puskesmas dan posyandu serta kader kesehatan perlu digalakkan secara berkelanjutan sehingga kejadian diare pada balita 0-3 tahun di Desa Sendangrejo berkurang dengan tingkat pengetahuan yang baik (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku pencegahan diare dapat dipengaruhi dari tingkat pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan kesehatan dengan pengetahuan yang baik tentang diare tentunya perilaku pencegahan diare akan lebih baik (Notoatmodjo, 2003). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laila (2006) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan Air Bersih Dengan Pencegahan Diare Pada Balita di RW II Serangan Notoprajan

Yogyakarta. Menyatakan pengetahuan yang tinggi ibu mempunyai perilaku yang baik dalam pencegahan diare pada balita.

Hasil analisis sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun di Desa Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta tahun 2011.

Penyuluhan merupakan upaya untuk meningkatkan serta merubah pengetahuan, sikap dan praktik perilaku pencegahan diare pada ibu kearah pencegahan yang lebih baik. Faktor yang mendukung penelitian meliputi sarana, peran penyuluh, media dalam penyuluhan, materi yang disampaikan, komunikasi dan penyampaian materi penyuluhan. Adanya sarana yang mendukung dapat menarik perhatian responden untuk memperlihatkan sehingga responden menjadi kooperatif terhadap penyuluhan yang diberikan. Pemberian informasi melalui metode penyuluhan mengutamakan kualitas penyuluhan dari penguasaan materi, penguasaan komunikasi, dan penguasaan audiens sehingga dalam memberikan informasi kepada responden dapat efektif. Sebaiknya penyuluhan kesehatan hendaknya menggunakan metode dua arah sehingga dapat diharapkan tingkat pemahaman terhadap pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah di pahami dan tidak akan terjadi *mis-communication*. Orang tua yang diberi penyuluhan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan untuk merubah perilaku pencegahan diare pada anak usia 0-3 tahun. Hal ini serasi dengan Syarifudin (2009) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehtan yang diarahkan dapat mengubah pengetahuan dan perilaku seseorang kearah yang lebih baik.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bahwa perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun di Desa Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta yaitu:

1. Sebelum dilakukan penyuluhan diketahui banyak responden yang kurang melakukan pencegahan diare seperti tidak pernah menggunakan air bersih

sendiri, jarang mengajarkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan tidak pernah mencuci botol tempat minum susu setiap hari. Skor jawab responden terbanyak berada pada interval 30,8 - 39,2 dengan kategori kurang (47,1%) .

2. Setelah dilakukan penyuluhan diketahui sudah mengalami perubahan, yaitu sudah menggunakan air bersih sendiri, mengajarkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan sering mencuci botol tempat minum setiap hari. Skor jawab responden terbanyak berada pada interval 47,6 - 55,9 dengan kategori baik sebanyak (70,6%).
3. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta tahun 2011. Dibuktikan hasil analisis dengan uji *t-test*, ( $t_{hitung} = 12,934$ ,  $p = 0.000$ ).

## E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang relevan dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perawat  
Agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan penyuluhan kesehatan terutama tentang diare terhadap perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh terhadap kesadaran perilaku pencegahan diare pada ibu
2. Ibu-ibu dan masyarakat  
Agar dapat mengikuti berbagai penyuluhan yang dilakukan baik oleh kader ataupun oleh bidan di puskesmas untuk mendapatkan informasi yang benar tentang diare terhadap perilaku pencegahan diare sehingga dapat melakukan tindakan preventif
3. Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan dapat melanjutkan penelitian agar lebih baik dengan mengganti variabel yang lain berkaitan dengan kesehatan balita sehingga dapat

meningkatkan fungsi penyuluhan dan memberikan informasi terhadap masyarakat secara luas berkaitan dengan kesehatan balita.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Almatsier, S., 2001, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Utama: Jakarta
- Departemen Kesehatan RI., 2006. *Profil Kesehatan Indonesia 2006*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2007. *Profil Kesehatan Indonesia 2007*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Hidayat, A., 2007. *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data Edisi I*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_, A., 2008, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba Medika, Jakarta
- Hikmawati, N., 2006, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta*, Karya Tulis Ilmiah, Tidak Dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ira, 2005, *Perilaku Pencegahan Diare*, [http:// www. Koalisi. Org / detail. Php ? m=27sm=8&id=104](http://www.Koalisi.Org/detail.Php?m=27sm=8&id=104), 7 November 2006.
- Laila, 2006, *Hubungan Tingkat pengetahuan Tentang Air Bersih Dengan Pencegahan Diare Di RW II Serangan Yogyakarta*, Karya Tulis Ilmiah, Tidak Dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Megawati, G, 2005, *Diare, Mekanisme Tubuh Untuk Mengeluarkan Kuman Cairan, Terapi Untuk Anak Diare*. [http : //www.Google.com](http://www.Google.com), November 2006



- Moehji, S, 2003, *Ilmu Gizi 2 Penanggulangan Gizi Buruk*, PT> Bhratara Niaga Media: Jakarta.
- Ngastiyah, 2002, *Perawatan Anak Sakit*, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S.,2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, S., 2005. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*, Rineka cipta. Jakarta
- Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung
- Sujud,A. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.  
(<http://www.depkes.go.id>). Diakses 20 februari 2009
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*.EGC, Jakarta.
- Suraatmaja, 2005, *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*, Sagung Seto: Interpratama:Jakarta.
- Supriyati, 2003, *Hubungan Tingkat pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta* ,Karya Tulis Ilmiah, Tidak Dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Stikes 'Aisyiyah. 2008. *Panduan Penyusunan Skripsi Program Pendidikan Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2009-2010*
- Syafrudin, 2009, *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*,Trans Info Media, Jakarta
- Riwidikdo, H., 2009, *Statistik untuk Penelitian Kesehatan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS*, Pustaka Rihama, Yogyakarta
- WHO, 2006, *Diare*, <http://id.wiki.pedia.org/wiki/diare>, 19 September 2006
- Widjaja, 2002, *Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita*, Kawan Pustaka, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, *Informasi Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.(<http://www.depkes.go.id>) . Diakses 08 Maret 2009